

A Correlation Family and Friend to Smoking Behavior in Student of SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Febrian Adiwijaya¹, Ekorini Listiowati¹

¹*Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Smoking is a negative behavior which is very harmful. Phenomenon in the field shows that most teenagers and high school students whom wear school uniforms are smoking whether in their own school and public places. Factors that influence smoking behavior are family and friends. Family factor especially parents plays an important role in affecting the adolescent behavior and from friends factor, because of solicitation and support of friends, it could encourage a person to become a smoker. Aim of this research is to know family and friends factor in relation to the smoking behavior of Muhammadiyah 1 Sragen's high school students, in Sragen, Central Java. Method used in this research is the Analytic Observational with cross sectional design. The samples used were high school students of Muhammadiyah 1 Sragen aged 14-18 years old. This study used 237 samples. Instrument used was a questionnaire, and the results was analyzed descriptively and analytically. The data is processed using Chi Square test for bivariate test and Logistic Regression for Multivariate test. The results showed that there is a relationship of family factors ($p = 0.000$) and the friend factor ($p = 0.000$) on the smoking behavior of high school students in Muhammadiyah 1 Sragen. Friends factors had higher influence ($OR = 50.497$) than the family factor ($OR = 1.867$) in affecting the personal smoking behavior of high school students in Muhammadiyah 1 Sragen.

Keywords : Smoking, smoking behavior in adolescents, family relationships and friends

HUBUNGAN KELUARGA DAN TEMAN TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA PELAJAR SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN

Febrian Adiwijaya¹, Ekorini Listiowati¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Merokok adalah perilaku negatif yang sangat merugikan. Fenomena dilapangan juga menunjukkan sebagian remaja yang berstatus pelajar SMA dan memakai seragam sekolah merokok di lingkungan sekolahnya sendiri maupun di tempat umum. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain faktor keluarga dan faktor teman. Faktor keluarga khususnya orang tua sangat berperan pada masa remaja dalam pola asuh perilaku remaja dan faktor teman dikarenakan ajakan dan dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk menjadi seorang perokok. Diketahui adanya hubungan faktor keluarga dan teman terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen, di Sragen, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen berusia 14 – 18 tahun. Penelitian ini menggunakan 237 sampel. Instrument yang digunakan berupa kuesioner, dan hasilnya akan dianalisis secara deskriptif dan analitik. Data diproses menggunakan uji Chi Square untuk uji Bivariat dan uji Regresi Logistik untuk uji Multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor keluarga ($p = 0,000$) dan faktor teman ($p = 0,000$) terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Dengan faktor teman yang mempengaruhi perilaku merokok lebih tinggi (OR = 50,497) daripada faktor merokok keluarga (OR = 1,867). Dalam mempengaruhi perilaku merokok murid SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Kata Kunci : Merokok, perilaku merokok pada remaja, hubungan keluarga dan teman

Pendahuluan

Fenomena dilapangan menunjukkan sebagian remaja yang berstatus pelajar SMA/SMK dan memakai seragam sekolah merokok di lingkungan sekolahnya sendiri maupun di tempat umum dilingkungan sekolah misalnya waktu pagi masuk, saat istirahat maupun saat pulang sekolah, Mereka merokok di berbagai tempat di tempat penitipan sepeda, warung, rental playstation, rumah siswa dekat sekolah, dan sambil ngobrol bisa menghabiskan 1 sampai 5 batang rokok bahkan bisa lebih dalam waktu singkat, perilaku mereka ada yang sembunyi-sembunyi supaya tidak ketahuan pihak sekolah tapi ada juga yang terbuka memperlihatkan perilaku merokoknya di area-area sekolahnya¹

Dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan. Merokok dapat merusak kesehatan seperti sistem pernafasan, paru-paru, jantung dan lain-lain. Rokok mengandung *Karbonmonoksida* (CO) yaitu salah satu senyawa karbon yang memiliki afinitas daya ikat terhadap *Hemoglobin* (Hb) 200-300 kali lebih kuat dari pada afinitas terhadap oksigen. Rokok terdapat ikatan CO dengan Hb yang mengganggu darah dalam mengalirkan oksigen keseluruh tubuh dan akan mengakibatkan meninggal dunia akibat keracunan gas CO terlalu banyak²

Indonesia tahun 2007 bahwa perilaku merokok pada kelompok penduduk usia di atas 15 tahun ada 33,4% Penduduk usia 10 tahun ke atas berdasarkan kebiasaan merokok dan karakteristik responden perkotaan (21,2%) lebih rendah daripada responden yang berasal dari pedesaan (25,3%). Hampir separuh (45,8%) penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas merupakan perokok tiap hari.³

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka mencari jati dirinya. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dan

yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur perokok, maka anak-anaknya akan mengikutinya⁴

Alasan utama menjadi perokok secara umum dikarenakan ajakan teman-teman yang susah untuk ditolak. Merokok diawali dari suatu sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu munculnya respon yang di dalam pikiran atau perasaanya, bisa saja orang tertarik (setuju) atau tidak tertarik (tidak setuju), hal ini akan terjadi pada setiap orang, di sinilah terjadi kontradiksi antara sikap dan perbuatan⁵

Dunia kesehatan menyatakan bahwa merokok memberi dampak negatif yang luas bagi kesehatan dan ditenggarai sebagai salah satu penyebab utama timbulnya penyakit kanker paru, penyakit jantung koroner, impotensi, bahkan gangguan kehamilan dan janin. Menurut data WHO satu juta manusia pertahun di dunia meninggal karena merokok dan 95% diantaranya adalah kanker paru-paru. Data statistik WHO yang dipublikasikan tanggal 28 Mei 2002 menyebutkan bahwa aktivitas merokok telah membunuh satu dari sepuluh orang dewasa di dunia tiap tahun, dan itu setara dengan empat juta kematian perokok. Bahkan jika trennya tidak berubah, tahun 2030 kematian akan meningkat menjadi satu dari enam perokok. Bahkan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI Soewarta Kosen menyatakan rokok mengakibatkan 1172 kematian setiap tahunnya, yang artinya satu kematian setiap enam detik. Meskipun demikian peningkatan jumlah perokok di kalangan remaja terus meningkat⁶

Keluarga rumah tangga miskin di Kabupaten Sragen membelanjakan sebagian uang mereka untuk berbelanja rokok mencapai 80.756 jiwa, jadi jumlah tersebut berarti 62,43 % dari total 178.660 jiwa yang ada di kabupaten Sragen⁷

Diketahui bahwa perilaku merokok SMA Swasta di Sragen lebih tinggi sebesar 33,8% dibandingkan SMA negeri 17,6%, SMK Negeri 4,05%, dan SMK Swasta 29,3%. SMA Muhammadiyah 1 Sragen adalah salah satu SMA Swasta terkemuka di kota Sragen total jumlah murid SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014 adalah 583 siswa.⁸

Bahan dan Cara

Penelitian ini menggunakan penelitian observational analitik pendekatan cross-sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah 690 siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen, yang kemudian diambil sample dengan menggunakan teknik simple random sampling hingga mendapat sampel sebanyak 237 responden yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu pelajar SMA 1 Muhammadiyah Sragen, berumur 14-19 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel di penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu faktor keluarga dan faktor teman dan variabel tergantung nya adalah perilaku merokok pada responden.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan keluarga dan teman terhadap perilaku merokok dan data sekunder dari sekolah untuk mengetahui data jumlah siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen selama bulan Oktober 2013.

Pelaksanaannya dimulai Tahap persiapan yaitu mengurus izin penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sragen kemudian membuat protokoler cara pengisian kuesioner agar responden lebih mudah dalam mengisi kuesioner dan diharapkan responden jujur dalam mengisi kuesioner tersebut yang telah di uji validitasnya dan releabelitasnya dan menetapkan pelaksanaan dan menyiapkan alat dan bahan penelitian seperti alat tulis menulis, kuesioner serta form pengambilan data. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu pengambilan data primer pada responden dengan menggunakan kuesioner meliputi identitas responden dan data lain yang terkait dengan variabel penelitian setelah itu pengumpulan data dengan observasi meliputi pemilihan secara acak responden dari SMA Muhammadiyah 1 Sragen dan kemudian Tahap akhir yaitu pengolahan data, analisis data dan presentasi hasil serta pembuatan laporan dan publikasi laporan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dengan cara menganalisis *Frekuensi* pada tiap-tiap variabel, analisis Bivariat dengan cara analisis *Chi Square* untuk mengetahui hubungan keluarga dengan perilaku merokok responden dan hubungan teman dengan perilaku merokok responden, dan terakhir analisis multivariat dengan *Regresi Logistik* untuk mengetahui manakah yang paling besar dalam hubungan keluarga atautkah hubungan teman yang paling mempengaruhi perilaku merokok responden.

Hasil Penelitian

Penghitungan univariat dari analisis frekuensi dari perilaku merokok responden diketahui

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
Umur		
14	4	1,7%
15	47	19,8%
16	58	24,5%
17	97	40,9%
18	31	13,1%
Jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Digambarkan bahwa usia responden paling banyak adalah berumur 17 tahun dengan persentase 40,9%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
jenis kelamin		
laki-laki	108	45,6%
Perempuan	129	54,4%
Jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Perbandingan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh pautnya meski jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dengan persentase sebesar 54,4%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
Kelas		
X	71	30%
XI	49	20,7%
XII	117	49,4%
jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Responden lebih banyak yang kelas XII dibanding kelas lain dengan persentase sebesar 49,4%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan riwayat merokok pribadi

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
riwayat merokok pribadi		
Ya	83	35%
Tidak	154	65%
Jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Riwayat merokok pada responden didapatkan yang tidak merokok lebih banyak dibandingkan responden yang merokok dengan persentase 65%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah batang rokok perhari

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
jumlah batang merokok perhari		
<5 batang sehari	56	67,5%
5-10 batang sehari	19	22,9%
>10 batang sehari	8	9,6%
Jumlah	83	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Responden yang merokok diketahui kebanyakan mereka merokok dengan jumlah kurang dari 5 batang sehari dengan persentase sebesar 67,5%

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan mulai merokok

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
mulai merokok		
SD	6	7,2%
SMP	42	50,6%
SMA	35	42,2%
Jumlah	83	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Kebanyakan responden perokok memulai merokok saat SMP dengan persentase sebesar 50,6% bahkan ada yang dari SD sudah mulai merokok meskipun sedikit dengan persentase 7,2%

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden Responden berdasarkan tempat biasa merokok

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
tempat biasa merokok		
Kantin	14	16,9%
lobi sekolah	7	8,4%
toilet sekolah	5	6%
tempat tertutup	57	68,7%
Jumlah	83	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Para responden perokok pada penelitian ini kebanyakan merokok ditempat tertutup dengan persentase sebesar 68,7%

Tabel 8. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pernah punya keinginan berhenti merokok

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
Pernah ingin berhenti merokok		
Ya	80	96,4%
Tidak	3	3,6%
Jumlah	83	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Para responden yang merokok diketahui yang ingin berhenti merokok lebih banyak dengan persentase sebesar 96,4% dari pada yang tidak ingin merokok dengan persentase hanya 3,6%

Tabel 9. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan alasan ingin berhenti merokok

Karakteristik	Jumlah	persen (%)
alasan ingin berhenti merokok		
karena bahayanya	52	65%
karena pemborosan	20	25%
karena bau bila merokok	3	3,8%
lain-lain	5	6,2%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Banyaknya dari responden yang merokok pernah punya keinginan untuk berhenti merokok dengan kebanyakan karena alasan bahayanya dengan besar persentase 65%.

Penghitungan univariat dari analisis frekuensi dari perilaku merokok keluarga responden diketahui

Tabel 10. Distribusi frekuensi karakteristik keluarga responden berdasarkan perilaku merokok pada keluarga

karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Perilaku merokok		
Ya	112	47,3%
Tidak	125	52,7%
Jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Karakteristik keluarga responden didapat gambaran bahwa orang tua yang tidak merokok lebih banyak dengan jumlah sebanyak 52,7%

Tabel 11. Distribusi frekuensi karakteristik keluarga responden berdasarkan jumlah rokok yang dihisap

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Jumlah batang merokok		
<5 batang sehari	57	52,3%
5-10batang sehari	27	24,8%
>10batang sehari	25	22,9%
Jumlah	112	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Sejumlah orang tua responden yang merokok tersebut kebanyakan merokok dengan jumlah kurang dari 5 batang sehari jumlah sebanyak 52,3%

Tabel 12. Distribusi frekuensi karakteristik keluarga responden berdasarkan lama merokok orang tua

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Lama orang tua		
<1 tahun	21	19,3%
1-5 tahun	30	27,5%
>5 tahun	58	53,2%
Jumlah	112	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Kebanyakan dari orang tua responden yang merokok tersebut sudah merokok selama lebih dari 5 tahun dengan persentase 53,2%

Tabel 13. Distribusi frekuensi karakteristik keluarga responden berdasarkan ijin merokok orang tua

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Orang tua mengizinkan merokok		
Ya	37	15,6%
Tidak ragu-ragu	167	70,5%
Jumlah	33	13,9%
	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Banyak dari orang tua responden yang tidak mengizinkan anaknya untuk merokok dengan persentase sebesar 70,5%.

Penghitungan univariat dari analisis frekuensi dari perilaku merokok teman responden diketahui

Tabel 14. Distribusi frekuensi karakteristik teman responden berdasarkan riwayat teman merokok

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Riwayat teman merokok		
Ya	170	71,7%
Tidak	67	28,3%
Jumlah	237	100%

Sumber: Data Kuisisioner

Karakteristik teman responden didapatkan gambaran kebanyakan dari mereka punya teman yang merokok dengan jumlah 71,1%

Tabel 15. Distribusi frekuensi karakteristik teman berdasarkan jumlah rokok yang dihisap teman sehari

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Jumlah sehari merokok		
<5 batang sehari	91	53,5%
5-10 btg sehari	57	33,5%
>10 btg sehari	22	12,9%
Jumlah	170	100%

Sumber: Data Primer

Teman responden yang merokok kebanyakan merokok kurang dari 5 batang sehari dengan persentase sebesar 53,5%.

Tabel 16. Distribusi frekuensi karakteristik teman berdasarkan lama teman merokok

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Lama teman merokok		
<1 tahun	63	36,8%
1-5 tahun	54	31,7%
>5 tahun	53	31,5%
Jumlah	170	100%

Sumber: Data Primer

Teman responden yang merokok kebanyakan sudah merokok selama kurang dari 1 tahun dengan persentase sebesar 36,8%.

Tabel 17. Distribusi frekuensi karakteristik teman berdasarkan pernah atau tidak teman mengajak merokok

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Teman pernah mengajak merokok		
Ya	119	50,2%
Tidak	118	49,8%
Jumlah	170	100%

Sumber: Data Primer

Responden yang pernah diajak oleh temannya untuk merokok persentasenya sebesar 50,2% dan responden yang tidak pernah diajak temannya untuk merokok persentasenya sebesar 49,8%.

Hasil pada penghitungan bivariat menggunakan analisis Chi Square untuk mengetahui hubungan keluarga terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Tabel 18. Hasil analisis bivariat Hubungan Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Variabel	Perilaku merokok pribadi		Total	P
	Ya	Tidak		
Perilaku Merokok Keluarga				
Ya	54	58	112	0,00
Tidak	29	96	125	
Total	83	154	237	

Sumber: Penghitungan Bivariat

Berdasarkan teori didapatkan bahwa responden yang orang tuanya memiliki kebiasaan merokok lebih beresiko menirukan atau mempengaruhi kebiasaan merokok daripada responden yang orang tuanya tidak merokok. Dari hasil analisis yang ditampilkan pada tabel atas ternyata memberikan hasil bermakna secara statistik ($p = 0,00$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor keluarga bisa mempengaruhi kebiasaan responden, karena dalam statistik didapatkan nilai $p = 0,00$ yang berarti signifikan.

Dikarenakan hasil yang diperoleh dari statistik adalah nilai $p = 0,00$ maka secara statistik data tersebut signifikan, karena $0,00 > 0,05$ maka dengan kata lain hasil ini menunjukkan bahwa faktor orang tua mempengaruhi perilaku merokok responden.

Hasil pada penghitungan bivariat menggunakan analisis Chi Square untuk mengetahui Hubungan Teman Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Tabel 19. Hasil analisis bivariat Hubungan Teman Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Variabel	Perilaku merokok pribadi		Total	P
	Ya	Tidak		
Perilaku Merokok Teman				
Ya	82	88	170	0,00
Tidak	1	66	67	
Total	83	154	237	

Sumber: Penghitungan Bivariat

Berdasarkan teori didapatkan bahwa responden yang temannya memiliki kebiasaan merokok lebih beresiko mempengaruhi kebiasaan merokok daripada responden yang temannya tidak merokok. Dari hasil analisis yang ditampilkan pada tabel atas ternyata memberikan hasil bermakna secara statistik ($p = 0,00$). Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh faktor teman bisa mempengaruhi kebiasaan responden secara mutlak, karena dalam statistik didapatkan nilai $p = 0,00$ yang berarti signifikan. Dikarenakan hasil yang diperoleh dari statistik adalah nilai $p = 0,00$ maka secara statistik data tersebut signifikan, karena $0,00 > 0,05$ maka dengan kata lain hasil ini menunjukkan bahwa faktor teman mempengaruhi perilaku merokok responden.

Hasil pada penghitungan multivariat menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui kekuatan Hubungan Keluarga dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Tabel 20. Hasil Analisis Multivariat Hubungan Keluarga dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 1 Sragen

	Variabel	B	P	OR	95% CI
Langkah 1	Perilaku merokok Keluarga	0,624	0,045	1,867	1,013-3,440
	Perilaku Merokok Teman	3,922	0,00	50,497	6,795-375,240

Sumber: Penghitungan Multivariat

Berdasarkan penghitungan multivariat diketahui perilaku merokok keluarga dan perilaku merokok teman bisa mempengaruhi perilaku merokok pribadi pada responden karena memiliki nilai $P < 0,05$ dan perilaku merokok teman mempengaruhi perilaku merokok pribadi pada responden dengan peluang (OR) 50,497 kali lebih besar daripada perilaku merokok keluarga yang mempunyai peluang (OR) sebesar 1,867 kali perilaku merokok responden

Diskusi

Tabel 19. Didapatkan bahwa responden yang orang tuanya memiliki kebiasaan merokok lebih beresiko menirukan atau mempengaruhi kebiasaan merokok daripada responden yang orang tuanya tidak merokok. Hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 19 ternyata memberikan hasil yang bermakna atau signifikan secara statistik $p = 0,00$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor keluarga bisa

mempengaruhi kebiasaan responden, karena dalam statistik didapatkan nilai p yang kurang dari 0,05.

Sesuai dengan pernyataan anak-anak dengan orangtua perokok cenderung akan menjadi perokok aktif di usia remajanya, hal ini disebabkan oleh dua hal: Pertama, karena anak tersebut ingin seperti orang tuanya yang terlihat gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain mereka telah menjadi perokok pasif diwaktu kecil dan setelah remaja lebih mudah menjadi perokok aktif.⁸

Sikap permisif orang tua memberi sumbangan 38,4% pada perilaku merokok remaja. Di mana sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja merupakan prediktor yang cukup baik dan memberi sumbangan yang berarti dalam perilaku merokok remaja. Orang tua merokok merupakan agen imitasi yang baik bagi anaknya. Sedang keluarga yang tidak merokok maka sikap permisif orang tua merupakan pengukuh positif atas perilaku merokok. Sehingga sikap dan peran orangtua terhadap perilaku merokok pada putra putrinya sangat berpengaruh.⁹

Remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif yang menekankan nilai-nilai agama dan sosial dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok / tembakau / obat - obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali mencontohnya.¹⁰

Dari tabel 19 didapat bahwa responden yang temannya memiliki kebiasaan merokok lebih beresiko menirukan atau mempengaruhi kebiasaan merokok daripada responden yang temannya tidak merokok. Hal ini jelas terlihat dalam tabel dan hasil tersebut ternyata memberikan hasil bermakna secara statistik $p = 0,00$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor teman amat sangat bisa mempengaruhi

kebiasaan responden, dan bisa dianggap mempengaruhi karena dalam statistik didapatkan nilai nilai p yang kurang dari 0,05.

Semakin banyak dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk menjadi seorang perokok dan dari berbagai fakta yang ada banyak sekali remaja yang merokok mengikuti pergaulan dari teman-teman sepermainan mereka. Remaja yang perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok⁸. Begitu pula remaja non perokok, Juga mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 93,8% terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa semakin banyak dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk menjadi seorang perokok dan juga bisa jadi alasan utama menjadi perokok secara umum dikarenakan ajakan teman-teman yang susah untuk ditolak. ¹¹

Merokok diawali dari suatu sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu munculnya respon yang di dalam pikiran atau perasaanya, bisa saja orang tertarik (setuju) atau tidak tertarik (tidak setuju), hal ini akan terjadi pada setiap orang, di sinilah terjadi kontradiksi antara sikap dan perbuatan. ⁵

Pada tabel 20, variabel yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah lingkungan teman memiliki nilai P 0,00 dengan nilai OR 50,497 sedang faktor keluarga memiliki nilai P 0,045 dengan nilai OR 1,867.

Merokok pada tahap awal dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 46%. Itu merupakan variabel yang terpenting dan pengaruh faktor keluarga menjadi faktor penentu kedua yang paling penting setelah teman sebaya ¹²

Berbagai fakta juga mengungkapkan bahwa remaja merokok kemungkinan besar memiliki teman-teman perokok, diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai satu atau lebih sahabat perokok begitu pula dengan remaja nonperokok¹³

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sragen didapatkan :

1. Adanya hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada pelajar SMA dan bermakna secara statistik.
2. Adanya hubungan faktor teman dengan perilaku merokok pada pelajar SMA dan bermakna secara statistik.
3. Diantara hubungan keluarga dan teman terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA yang paling kuat pengaruhnya adalah pengaruh teman.

Saran

1. Institusi pendidikan

Memberikan informasi pada siswa mengenai bahaya merokok, memberi solusi penanggulangannya di lingkungan sekolah, serta para pendidik dan tenaga profesional bisa menjadi role model yang baik dalam mensukseskan bebas asap rokok untuk sekolah dan para siswanya.

2. Siswa

Siswa hendaknya memiliki wawasan yang luas tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan bersikap positif untuk tidak menyetujui praktik merokok. Selain itu para siswa dalam memilih teman bergaul harus berani menolak tawaran merokok dari teman perokok.

3. Orang Tua

Orang tua bisa menerapkan peraturan anti merokok dalam keluarganya sehingga tidak ada anak yang meniru perilaku merokok dari orang tuanya, bahkan sebagai orang tua wajib memonitor pergaulan anak dengan teman-temannya sehingga sang anak tidak terjerumus dalam perilaku merokok.

4. Peneliti lain

Peneliti lain bisa mengembangkan penelitian serupa dengan desain penelitian yang berbeda, variabel yang lebih bervariasi sehingga lebih mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok siswa.

Daftar Pustaka

1. Lestari. R & Purwandari. E (2012) Perilaku Merokok Pada Remaja SMA/SMK di Kota dan Luar Kota, Proceeding Temu Ilmiah Nasional VIII IPPI, 136-145
2. Irianto, Djoko Pekik. 2007. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Andi Offset. Yogyakarta
3. [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
4. Armstrong, 1990. Mengutip Nasution, Indri Kemala. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja . Medan
5. Sitepoe, M. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Mediasarana.
6. Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pres

7. [BPS] Badan Pusat Statistik. 2011. Survey Struktur Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Perokok Sragen. (Online)
(<http://www.sragen.go.id/berita/berita.php?id=8916>. diakses 28 April 2013)
8. Nasution, I.N. 2007. *Stres pada Remaja. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Sumatra Utara, Medan*
9. Komalasari, D. & Helmi, A.F. 2000. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
10. Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan rokok*. www.e-psikologi.com.
11. Taryono, Yono. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja SMP*. Bandung
12. Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
13. Kholasoh, S. 2007. *Terima Kasih Untuk Rokokmu*. Surakarta: CV Mediatama